

ANALISIS KESENJANGAN MANAJEMEN KELEMBAGAAN PESANTREN DENGAN KURIKULUM PESANTREN DI PONDOK PESANTREN MAKRIFATUL ILMU

Hurin'in AM¹, Abdullah Munir²

¹Dosen PAI STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

²Dosen PAI STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

email: iin@stitmakrifatulilmi.ac.id, abdmunir@stitmakrifatulilmi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari beberapa permasalahan yang memunculkan ketidak seimbangan manajemen kelembagaan pesantren terhadap kurikulum pesantren sendiri dalam hal ini juga dirasa oleh pondok pesantren Makrifatul Ilmi dari permasalahan ini menimbulkan penelitian dimana dengan, Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui kesenjangan antara manajemen kelembagaan pesantren Makrifatul Ilmi dengan kurikulum kepesantrenan. Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan menggunakan model diskrepansi (discrepancy model) dengan data dokumen dan artikel sebagai penguji untuk kepenulisan serta teori yang bersangkutan. Dalam hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya. Kesenjangan dalam kurikulum serta manajemen pondok pesantren tersebut terlihat pada dimensi perumusan visi dan misi pesantren Makrifatul Ilmi pokok point ini lah yang akhirnya memeberikan kesimpulan secara menyeluruh.

Kata-kata kunci: *Manajemen Pesantren, Evaluasi Diskrepansi, Pesantren Makrifatul Ilmi*

Abstract

This research departs from several problems that raise an imbalance in the management of Islamic boarding schools towards the Islamic boarding school curriculum itself, in this case also being felt by the Makrifatul Ilmi Islamic boarding school, This paper aims to determine the gap between the institutional management of Makrifatul Ilmi Islamic boarding schools and the Islamic boarding school curriculum. This research is evaluation research using a discrepancy model. With document and article data as support for the authorship and the theory concerned. The results of this study indicate that there is. The gap in the curriculum and the management of the islamic boarding school is seen in the dimensions of the formulation of the vision and mission of the Makrifatul Ilmi Islamic Boarding school, the main point is what finally gives a comprehensive conclusion.

Keywords: *Islamic Boarding School Management, Discrepancy Evaluation, Makrifatul Ilmi Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang merupakan wadah dalam kegiatan belajar mengajar tentunya dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari peranan manajemen yang ada di dalamnya. Karena manajemen dalam lembaga pendidikan merupakan mobilitas segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan. (Siti Farikhah, 2018) Manajemen umumnya sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengatura

Di samping itu salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, kualitas hasil pendidikan, dan tolak ukur keberhasilan adalah kurikulum.

Keberhasilan kurikulum dapat dipengaruhi oleh adanya pemberdayaan di dalam bidang manajemen atau pengelolaan di lembaga pendidikan yang bersangkutan dan sering diistilahkan dengan manajemen kurikulum. (Prabowo, 2019) Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum.

Istilah kurikulum sebagaimana yang diterapkan pada lembaga pendidikan formal, tidak didapatkan di lembaga pondok pesantren. Akan tetapi ketika memiliki maksud sebagai arah pembelajaran (*manhaj*), maka pondok pesantren sudah dikatakan memiliki kurikulum melalui kitab-kitab yang diajarkan pada para santri yang lebih terkonsentrasi pada ilmu-ilmu agama, misalnya hukum Islam, hadis, tafsir, Al Qur'an, teologi Islam, tasawuf, tarikh, dan kitab-kitab klasik lainnya.

Hal ini menjadi aspek terpenting khususnya kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren. Sebagaimana di ketahui bahwasanya kurikulum di samping sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada pondok pesantren dan untuk memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan pondok pesantren tersebut, juga bisa sebagai batasan dari suatu program kegiatan (bahan pengajaran) yang akan dijalankan pada suatu semester, kelas, maupun pada tingkat/jenjang pendidikan tertentu, dan sebagai pedoman kyai/ustadz dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, sehingga kegiatan yang dilakukan Kyai/ustadz dan santri terarah pada tujuan yang telah ditentukan. (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik, 2014)

Tuntutan masyarakat terhadap dunia pesantren dan persekolahan telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan waktu. Masyarakat dan orang tua menginginkan berbagai hal lebih dari keberadaan pesantren. Beberapa keinginan yang muncul di antaranya adalah a) Memiliki kemampuan dalam keagamaan dan juga

Menginginkan lulusan pesantren memiliki peluang yang setara dengan lulusan madrasah/sekolah umum sehingga para lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan formal lainnya secara leluasa, b) Memiliki keunggulan dalam keterampilan spesifik dalam bidang agama seperti hapal Al-Qur'an, mampu membaca kitab kuning, dan juga memiliki logika berpikir kuat, pengetahuan umum yang luas maupun pengembangan kreatifitas yang terasah sehingga mampu menghadapi persoalan dunia global yang kompleks, c) Lulusan pesantren memiliki daya saing dalam keterampilan spesifik dan pengisian dunia kerja dan berbagai tuntutan lainnya.

Dalam prosesnya, sebagian besar pondok pesantren berupaya merespon tuntutan zaman dengan memodernisasi lembaganya dengan mendirikan lembaga pendidikan formal mulai dari pra-sekolah hingga tingkat pendidikan tinggi. Selain itu, beberapa pondok pesantren mencoba untuk tetap karakteristik aslinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada *tafaqquh fi al-din* (pendalaman agama), yang mengajarkan siswa bagaimana memahami isi kitab kuning. Pesantren yang berupaya menggabungkan dua dimensi, sambil mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang *tafaqquh fi al-din* tetapi di sisi lain juga mengadopsi sistem pendidikan formal, khususnya madrasah yang kemudian dikenal dengan sebutan pondok pesantren terintegrasi.

Perpaduan (integrasi) pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal dan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait hal tersebut di sebuah lembaga pondok pesantren di kawasan Bengkulu Selatan yang bernama Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi. Pondok Pesantren ini yang telah menerapkan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah. Pondok yang mempunyai santri ratusan lebih mengintegrasikan kurikulum sejak awal didirikan sekolah formal di lingkungan pesantren. Keberadaan lembaga pendidikan ponpes sejak tahun ajaran 2013/2014, artinya sudah 9 tahun kegiatan belajar mengajar di ponpes Makrifatul Ilmi berjalan. Pada saat lembaga berusia 9 tahun, persoalan muncul dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas, hal ini menjadi problema yang perlu dijawab tuntas.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, untuk mewujudkan pondok pesantren yang memiliki pola manajemen yang baik perlu diawali dengan pelaksanaan evaluasi. Evaluasi pengelolaan pondok pesantren sangat penting dilakukan untuk memperoleh satu kriteria tentang mekanisme pengelolaan pondok pesantren yang terstandar. Oleh karena itu, penulis merasa perlu mengadakan evaluasi secara mendalam tentang “Manajemen Kelembagaan Pesantren di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi sedang dihadapkan dengan berbagai tuntutan untuk terus berupaya meningkatkan mutu dalam berbagai aspek.

LANDASAN TEORI

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sesuatu bekerja, yang kemudian digunakan untuk mengidentifikasi alternatif yang tepat saat menentukan keputusan. (Arikunto, 2018) Evaluasi mempunyai satu tujuan utama yaitu untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program. (Ananda & Rafida, 2017) Untuk melakukan evaluasi program lembaga pendidikan itu ada banyak model yang bisa digunakan, salah satunya yang dianggap relatif sederhana untuk dilakukan adalah evaluasi ketidaksesuaian (*discrepancy*) yang dikembangkan oleh Malcolm Provus. (Mustafa, 2021)

Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model evaluasi yang berangkat dari asumsi bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya dan diharapkan terjadi (*standar*) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*) sehingga dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*) antara keduanya yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja yang sesungguhnya. Tujuan evaluasi kesenjangan ini adalah untuk menentukan apakah akan memperbaiki, mempertahankan, atau menghentikan sebuah program. (Haryanto, 2020)

Model ini termasuk model yang paling mudah direncanakan dan dilaksanakan. Di sini hanya membandingkan hasil atau *performance* yang nyata dengan standar yang telah ditentukan. (Fikri et al., 2019) Kesulitan yang paling besar adalah merumuskan standar apa yang sebenarnya terjadi yang cukup spesifik agar dapat digunakan untuk mengukur kesenjangan, yaitu beda *performance* dengan standar. (Kamaroellah, 2014) Besar diskrepansi dapat diketahui dari selisih perbedaan antara standar yang lebih

dahulu ditetapkan dengan data deskripsif yang diperoleh. Besarnya diskrepansi ini dapat dijadikan rencana perbaikan program atau peningkatan mutu. Perbaikan dapat diusahakan mengenai keseluruhan kurikulum suatu lembaga pendidikan.

Kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam model *discrepancy* diantaranya, kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan program, kesenjangan prediksi dan perolehan yang didapat dalam program, kesenjangan antara kemampuan dengan kemampuan yang standar, kesenjangan tujuan dan hasil yang dicapai, kesenjangan hipotesis dengan perubahan program, dan kesenjangan sistem yang berubah-ubah. (Mustafa, 2021)

Selanjutnya informasi kesenjangan dari yang didapatkan, digunakan untuk pengambilan keputusan dalam program kegiatan yang dengan alternatif mempertahankan, memperbaiki, atau menghentikan program tersebut. (Dr. Vladimir, 1967) Adapun langkah-langkah evaluasi model *discrepancy* antara lain definisi atau desain, instalasi atau pemasangan, proses, produk, dan perbandingan atau yang kelima berupa biaya dan manfaat jika diperlukan. Evaluasi kesenjangan tepat digunakan dalam program pemrosesan, program pelayanan, dan program umum. (Muryadi, 2017) Evaluasi model *discrepancy* memiliki keuntungan menggunakan konsep langsung yang mendasar untuk evaluasi, sedangkan keterbatasan evaluasi model *discrepancy* memiliki fokus terlalu sempit dengan pendekatan yang berorientasi pada tujuan. (Jamilah, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang menyajikan gagasan ilmiah mengenai salah satu model evaluasi program, yaitu model *discrepancy* atau kesenjangan yang digunakan untuk menelaah tentang manajemen dengan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi.

Prosedur dalam penelitian studi pustaka ini terdiri dari: pengumpulan data dengan cara melakukan tinjauan dokumen dari kumpulan buku dan artikel yang relevan tentang evaluasi model *discrepancy* dalam pendidikan, penyajian temuan teori-teori yang relevan, melakukan analisis, serta menarik kesimpulan

Data yang diperoleh dalam studi ini kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif dengan cara: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pondok pesantren memiliki ciri khas dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain di Indonesia. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengkhususkan pada pendalaman ilmu keagamaan. Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi dalam perkembangannya, kini terjadi banyak perubahan mulai dari segi keilmuan (dengan mulai mengadopsi mata pelajaran umum), juga pada kapasitas-kelembagaan pesantren yang kini menjadi sebuah institusi yang memiliki kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi santri tidak hanya pada segi akhlak, nilai, intelektual, dan spiritualnya, tetapi juga pada peralatan yang ada di dalamnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pokok didirikannya pondok pesantren adalah mencetak ulama atau mencetak orang yang mendalami ilmu agamanya atau *tafaqquh fi ad-diin*.(Karimah, 2018)

Kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pondok pesantren Makrifatul Ilmi penting dilakukan untuk mengukur peran pendidikan yang dijalankan pesantren selama ini, di samping untuk menyesuaikan kegiatan dan program pondok pesantren dengan kebutuhan masyarakatnya. Meskipun pondok pesantren telah mengembangkan paradigma keilmuannya dengan pola manajemen pesantren (salafiyah, dan modern), sampai saat ini masih banyak kalangan menilai bahwa efektivitas pengelolaan dan manajemen pondok pesantren memiliki sejumlah persoalan.(Purnomo, 2017) Persoalan-persoalan tersebut paling tidak berkisar pada masalah:

- 1) Kebesaran dan pengaruh pondok pesantren sangat ditentukan oleh kebesaran kiyai yang memimpin pondok pesantren tersebut, sehingga ketika kiyai meninggal dunia, maka akan kesulitan melakukan regenerasi kepemimpinan pondok pesantren, hal ini berdampak pada hilangnya citra pondok pesantren,
- 2) Masalah *output/outcome* pendidikan pesantren yang belum dapat diterima oleh berbagai pihak utamanya lapangan kerja dengan persyaratan dan kualifikasi yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pondok pesantren,
- 3) Sarana prasarana pondok pesantren masih banyak yang belum layak, sehingga memberikan kesan kurang tertarik pada pondok pesantren,
- 4) Daya jangkau pesantren yang relatif sulit karena lokasinya banyak yang berada di luar kota, sehingga seringkali menimbulkan kecemasan-kecemasan, apalagi tidak didukung oleh sistem informasi yang memadai,

- 5) Masalah ijazah dan peluang melanjutkan pendidikan pasca pendidikan pesantren.

Manajemen evaluasi pesantren adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumberdaya manusia dan lainnya dalam menggerakannya mencapai tujuan pendidikan pesantren serta untuk menilai seberapa jauh program pendidikan pesantren telah berjalan seperti yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. (Maharani et al., 2016)

Pengelolaan di pondok pesantren meliputi aspek input, proses dan output. (Khuriyah et al., 2016) Aspek input merupakan segala sesuatu yang menjadi dasar pelaksanaan pengelolaan pondok pesantren meliputi visi, misi, tujuan, kurikulum, sarana prasarana maupun sumber daya manusia yang terdiri dari ustaz, santri bahkan seorang kiai. Aspek lain yang terkait dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan adalah proses. Aspek proses di sini ditekankan hanya pada kegiatan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Dengan melihat karakteristik ustaz, santri dan sarana prasarana yang tersedia akan berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung. Begitu juga dengan penilaian. Semua pondok pesantren menerapkan sistem penilaian untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami materi. Hanya saja mekanismenya yang sedikit berbeda. Aspek berikutnya adalah output. Output santri setelah belajar dari pondok pesantren adalah menjadi seorang santri yang memiliki kemampuan memahami ilmu agama dengan baik (*tafaqquh fi addin*) dan berakhlak karimah.

Dalam hal ini, kesenjangan terlihat pada dimensi perumusan visi dan misi pesantren. Terdapat tenaga pendidik yang belum memahami sepenuhnya mengenai visi dan misi Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi. Kurangnya pemahaman terhadap visi dan misi membuat visi dan misi yang telah dirumuskan sulit untuk diwujudkan. Selain itu, kurikulum pembelajaran yang diberikan kepada siswa kurang terarah terhadap visi dan misi yang telah dirumuskan. Hal tersebut mungkin terjadi karena kurangnya sosialisasi tentang pemahaman dari visi dan misi Pesantren Makrifatul Ilmi yang dilakukan oleh Ketua Yayasan Makrifatul Ilmi.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi tidak menggunakan prinsip-prinsip manajemen rasional sebagaimana pondok pesantren modern, akan tetapi dalam pelaksanaannya mampu menjalankan roda organisasi (pondok pesantren) dengan baik.

Kesenjangan tersebut bisa terjadi dikarenakan dari kesalahan cara berkomunikasi. Dalam hal ini, Rogers dan Adhikarya merumuskan pendekatan konvergensi yang didasarkan pada model komunikasi sirkuler, yang menggantikan pendekatan linier. (Abdulhak & Anwas, 2019) Maksudnya, partisipasi semua pihak yang memang ikut dalam proses komunikasi untuk tercapainya suatu fokus bersama dalam memandang suatu permasalahan. Selanjutnya, keduanya merumuskan cara untuk mengurangi kesenjangan efek yang ditimbulkan oleh kesalahan cara berkomunikasi, sebagai berikut:

1. Penggunaan pesan yang dirancang khusus sesuai dengan kondisi khalayak
2. Penjelasan *ceiling effect*, yaitu mengkomunikasikan pesan-pesan bagi golongan yang tidak dituju, dengan maksud memberi motivasi khalayak yang dituju
3. Pembinaan mekanisme keikutsertaan khalayak dalam proses pembangunan mulai tahap perencanaan sampai evaluasi

Cara atau strategi Rogers dan Adhikarya ini tepat untuk mengedepankan partisipasi aktif masyarakat terutama pada elemen-elemen yang ada di pesantren.

PENUTUP

Monitoring dan evaluasi terhadap pondok pesantren penting dilakukan untuk mengukur peran pendidikan yang dijalankan pesantren selama ini, di samping untuk menyesuaikan kegiatan dan program pondok pesantren dengan kebutuhan masyarakatnya.

Studi evaluasi tentang analisis diskrepansi manajemen pesantren dengan kurikulum kepesantrenan dilakukan untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi dalam pengelolaan pesantren. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesenjangan tersebut terjadi pada dimensi visi dan misi. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I., & Anwas, O. (2019). Model Konvergensi Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 050–072.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v8i14.524>
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan. In *Perdana Publishing*.
- Arikunto, S. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara.

- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik. (2014). Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah. *Jurnal Akademika*, 1(1), 48.
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). Model-model evaluasi aplikasi dan kombinasinya. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Fikri, M., Hastuti, N., Wahyuningsih, S., Sampul, D., & Wahyuningsih, S. (2019). *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan* (M. Fikri (ed.); 2019th ed.).
- Haryanto. (2020). Evaluasi pembelajaran; Konsep dan Manajemen. In *UNY Press*.
- Jamilah, N. (2021). *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Model Diskrepansi pada Standar Sarana Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sumba Timur NTT*. 9–25.
- Kamaroellah, A. (2014). Manajemen Kinerja. In *Buku Pustaka Radja*.
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren, dan Tujuan Pendidikan. *Misykat*, 03(01), 142.
- Khuriyah, K., Zamroni, Z., & Sumarno, S. (2016). Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(1), 56–69. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.7529>
- Maharani, D. I., Y, M. H. A., & Arifin, I. (2016). Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p017>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–16.
- Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *Palapa*, 9(1), 182–198. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1067>
- Prabowo, H. (2019). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–10.
- Purnomo, H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Bildung Pustaka Utama.
- Siti Farikhah, W. (2018). *Manajemen Pendidikan* (F. Juliantina (ed.)). Aswaja Pressindo.